NJCOM
Community Service Journal
E ISSN: 3090 - 0255 | P ISSN: 3090-5087
Vol. 1. No. 2 July 2025. Pages. 48-54

Inisiasi Koperasi untuk Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal di Wilayah Perdesaan: Studi Kasus Kelompok Masyarakat Dawagung, Desa Mangunreja

Tengku Ahmad Riza[1], Mochamad Teguh Kurniawan[2], Cindy Muhdiantini[3]

tengkuriza@telkomuniversity.ac.id[1], ujangtegoeh@gmail.com[2], cindymuhdiantini01@gmail.com[3]
[1] Teknik Telekomunikasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Indonesia
[2] Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia
[3] Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia

Keywords: Koperasi, Ekonomi Lokal, UMKM.

Submitted: 04/06/2025
Revised: 19/06/2025
Accepted: 03/07/2025

Abstrak

Pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan penting untuk mengurangi kesenjangan sosial. Di Indonesia, UMKM berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya. Namun, daerah pedesaan seperti Kampung Kaum Selatan, Desa Mangunreja, masih menghadapi tantangan ekonomi. Untuk mengoptimalkan potensi lokal, pendampingan dan pembentukan koperasi menjadi strategi efektif. Koperasi dapat memberdayakan UMKM melalui kepemilikan kolektif dan pengambilan keputusan demokratis. Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD) memiliki potensi besar seperti produksi pupuk cair dari kotoran walet, pelatihan kemasan gula semut, desain produk kaligrafi, dan budidaya lele gentong. Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan dalam mendirikan koperasi agar masyarakat dapat mengakses dukungan pengembangan ekonomi lokal. Program pengabdian masyarakat dari Fakultas Rekayasa Industri bertujuan memberikan dukungan menyeluruh bagi KMD untuk membentuk dan mengelola koperasi sebagai langkah strategis menuju kesejahteraan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Desa Mangunreja.

Author Correspondent:
Cindy Muhdiantini
Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia
Jl. Telekomunikasi, Terusan Buahbatu, Sukapura, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat, 40257
Email: cindymuhdiantini01@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan merupakan tujuan utama bagi setiap negara, karena hal tersebut mencerminkan upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkesinambungan, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Sebagai bagian integral dari proses pembangunan ekonomi, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Di Indonesia, UMKM telah lama menjadi tulang punggung ekonomi, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Tambunan, 2019). UMKM di Indonesia tidak

This is an open access article under the CC BY 4.0 license

hanya memberikan sumbangan ekonomi dalam bentuk penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih merata, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan keberagaman ekonomi dan budaya di berbagai daerah (Rinaldi et al., 2022). Produk-produk UMKM sering kali mencerminkan kearifan lokal dan tradisi khas setiap daerah, sehingga memberikan nilai tambah dalam upaya pelestarian budaya dan peningkatan nilai ekonomi lokal.

Pengembangan potensi ekonomi lokal merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Kampung Kaum Selatan, Desa Mangunreja, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks, masyarakat di wilayah tersebut perlu diberdayakan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna menciptakan peluang-peluang baru yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Dalam konteks ini, Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD) di Kampung Kaum Selatan merupakan entitas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Terdapat sejumlah potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, di antaranya memiliki 3 pesantren yaitu Miftahul Falah, Al-Hikmah dan Manarul Huda; potensi gapoktan dengan pembuatan pupuk buatan dan cairan pestisida dari kotoran walet dan peternakan lele gentong; potensi kelompok seni dan kuliner UMKM lingkar seni dawagung (kaligrafi aliran geometris) dan berbagai macam usaha kecil cemilan, gula semut, aneka kripik, dan makanan tradisional; potensi wisata ziarah yang ramai dikunjungi setiap bulan-bulan haram terutama bulan Rabi'ul Awal (pekan terakhir Maulud) karena ada makam Waliyullooh KH. Raden Abdul Madjid (Ajengan Aon).

Agar potensi yang dimiliki KMD dapat dioptimalkan, perlu dilakukan pembinaan dan pengarahan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut secara tertata, teratur, dan teorganisir. Untuk itu perlu adanya pembentukan wadah pengelolaan potensi KMD berupa pendirian sebuah Koperasi. Koperasi adalah alat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, dengan potensi memberikan manfaat bagi lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia (Deane & Domhnaill, 2021). Koperasi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memberdayakan UMKM, karena mereka mendorong kepemilikan kolektif, pengambilan keputusan yang demokratis, dan berbagi sumber daya di antara anggota untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka secara keseluruhan (Amelia & Ronald, 2018). Dengan memberikan bantuan pembentukan koperasi bagi UMKM, pemerintah dapat memastikan bahwa usaha tersebut beroperasi secara legal dan memiliki akses terhadap sumber daya dan sistem pendukung yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka (Aris et al., 2018). Namun, kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat KMD adalah terkait dengan kurangnya pengetahuan dan akses terhadap proses legalitas dan badan hukum yang diperlukan untuk mendirikan koperasi. Tanpa kehadiran koperasi yang sah secara hukum, sulit bagi masyarakat untuk mengakses dukungan dan bantuan pemerintah maupun lembaga keuangan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka.

Dalam konteks ini, pendampingan dalam pembuatan koperasi untuk mengurus legalitas dan badan hukum menjadi krusial. Dengan memiliki koperasi yang sah secara hukum, masyarakat KMD dapat lebih mudah mengakses dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka. Selain itu, koperasi juga dapat menjadi wadah bagi kolaborasi antarpetani dan peternak dalam meningkatkan produktivitas dan pemasaran produk mereka.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD) di Kampung Kaum Selatan, Desa Mangunreja, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Ada 3 Kegiatan inti PPM kolaborasi internal yang akan dilaksanakan pada periode II 2024 ini, yaitu berupa:

Pendampingan pembuatan koperasi Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD),

Pelatihan kewirausahaan (business plan, analisa kelayakan, dan marketing mix), dan Sharing mengenai pengelolaan koperasi sehingga anggota koperasi dapat menjadi lebih terampil, mandiri, dan berdaya saing dalam menjalankan usaha.
Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

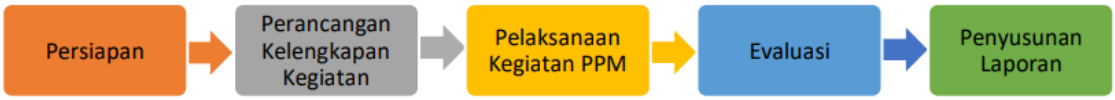

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pelaksanaan program:
Persiapan
Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan persiapan yaitu:
Wawancara dan survey kepada pihak mitra
Pembuatan Proposal
Penyelesaian administrasi perijinan lokasi pengabdian Masyarakat
Perancangan Kelengkapan Kegiatan

Kegiatan perancangan meliputi, studi kelengkapan pembuatan koperasi, pembuatan modul pembuatan koperasi, persiapan kelengkapan pendampingan, perancangan pola pendampingan dan melakukan pendampingan pembuatan koperasi.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM)

Pelaksanaan kegiatan PPM dilaksanakan dalam tiga kegiatan utama berupa Pendampingan pembuatan koperasi Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD), Pelatihan kewirausahaan (business plan, angkah kelayakan, dan marketing mix), dan Sharing mengenai pengelolaan koperasi sehingga anggota koperasi dapat menjadi lebih terampil, mandiri, dan berdaya saing dalam menjalankan usaha.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pencapaian pelaksanaan tiga kegiatan utama ppm kolaborasi internal, apa-apa saja kendala yang dihadapi, bagaimana cara penanggulangannya. Proses evaluasi ini penting untuk proses ppm ke depannya supaya lebih baik, lebih terencana dan berkesinambungan.

Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah semua kegiatan PPM telah dilakukan.

Dalam kegiatan PPM ini, tim bekerja sama dengan mitra untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada mitra secara tepat. Mitra berperan penting dalam mengidentifikasi serta menyampaikan informasi mengenai masalah yang dihadapi. Mereka juga berperan sebagai objek dan subjek dalam pelaksanaan kegiatan PPM. Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD) sebagai mitra menyediakan tempat dan lokasi untuk pendampingan, serta ikut mempersiapkan peserta dan calon pengelola koperasi. Tanpa partisipasi aktif dan sungguh-sungguh dari mitra, kegiatan PPM hanya akan memberikan manfaat sementara tanpa keberlanjutan. Kegiatan ini hanya merupakan awal dari proses pengembangan KMD, sehingga mitra dapat terus berkoordinasi dengan Tim PPM Universitas Telkom untuk mendukung angkah-langkah selanjutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Kaum Selatan, Desa Mangunreja, menunjukkan capaian positif dalam tahapan pendampingan pembentukan koperasi untuk Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD). Kegiatan ini berhasil menyatukan potensi ekonomi lokal melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdi dan masyarakat.

Gambar 2. Koperasi KMD

Terbentuknya Cikal Bakal Koperasi KMD

Hasil utama dari program ini adalah terbentuknya struktur dasar koperasi yang dirancang untuk mewadahi aktivitas ekonomi Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD). Melalui rangkaian pertemuan dan fasilitasi, masyarakat telah berhasil merumuskan visi dan misi koperasi, menyusun struktur organisasi, serta menentukan jenis usaha yang akan dijalankan di bawah naungan koperasi. Keputusan-keputusan strategis tersebut diambil secara demokratis dalam musyawarah kelompok, sejalan dengan prinsip-prinsip koperasi yang menekankan pengambilan keputusan kolektif.

Kegiatan ini menjadi tahap awal pembentukan koperasi formal yang nantinya akan didaftarkan secara legal ke dinas terkait. Proses ini penting karena koperasi yang berbadan hukum memberikan legitimasi serta akses lebih luas terhadap pendanaan, pelatihan, dan program pemberdayaan dari pemerintah maupun lembaga mitra.

Peningkatan Literasi Legalitas dan Manajerial

Salah satu kendala utama yang dihadapi masyarakat KMD sebelumnya adalah minimnya pemahaman tentang aspek hukum dalam mendirikan koperasi. Oleh karena itu, pelatihan dan bimbingan intensif terkait dokumen legal seperti akta pendirian, anggaran dasar/rumah tangga (AD/ART), serta prosedur pendaftaran koperasi menjadi bagian penting dari kegiatan ini.

Masyarakat tidak hanya diberikan informasi teoritis, tetapi juga difasilitasi secara langsung dalam simulasi penyusunan dokumen koperasi. Peningkatan literasi ini berkontribusi terhadap kesiapan administratif KMD dalam menghadapi proses legalisasi, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel.

Penguatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Sebagai bagian integral dari program, dilakukan pula pelatihan kewirausahaan yang mencakup penyusunan business plan, analisis kelayakan usaha, dan pemahaman konsep pemasaran (marketing mix). Pelatihan ini dirancang untuk mempersiapkan anggota koperasi dalam mengembangkan unit usaha seperti produksi pupuk cair dari kotoran walet, pengemasan gula semut, pembuatan produk kaligrafi geometris, dan budidaya lele gentong.

Melalui koperasi, potensi-potensi ini tidak hanya dikelola secara individu tetapi dikoordinasikan dalam skema usaha bersama yang memungkinkan efisiensi produksi, peningkatan kualitas produk, dan akses pasar yang lebih luas. Koperasi juga dirancang sebagai platform untuk menghubungkan produsen dengan pembeli, serta menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti UMKM binaan, lembaga keuangan, dan instansi pemerintah.

Keterlibatan Aktif Masyarakat dan Dinamika Sosial

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari tingginya partisipasi masyarakat, yang terlihat dari antusiasme dalam setiap sesi pelatihan, diskusi kelompok, dan penyusunan rencana kerja koperasi. Proses ini memperkuat solidaritas sosial dan kesadaran kolektif bahwa pembangunan ekonomi dapat dicapai secara gotong royong. Pendekatan dialogis yang digunakan dalam pendampingan juga memungkinkan masyarakat untuk menyuarakan aspirasi, berbagi pengalaman, dan menyusun strategi yang sesuai dengan konteks lokal.

Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi selama pelaksanaan kegiatan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu untuk menjangkau seluruh anggota komunitas, perbedaan tingkat literasi dalam memahami materi hukum dan manajemen koperasi, serta kebutuhan untuk pelatihan lanjutan pasca kegiatan utama. Tantangan ini menunjukkan perlunya rencana penguatan lanjutan agar keberadaan koperasi tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan.

Implikasi terhadap Pemberdayaan dan Roadmap KK

Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, serta sejalan dengan roadmap Kelompok Keahlian (KK) Digital Enterprise System and Technology yang fokus pada transformasi digital, kewirausahaan sosial, dan pembangunan berkelanjutan.

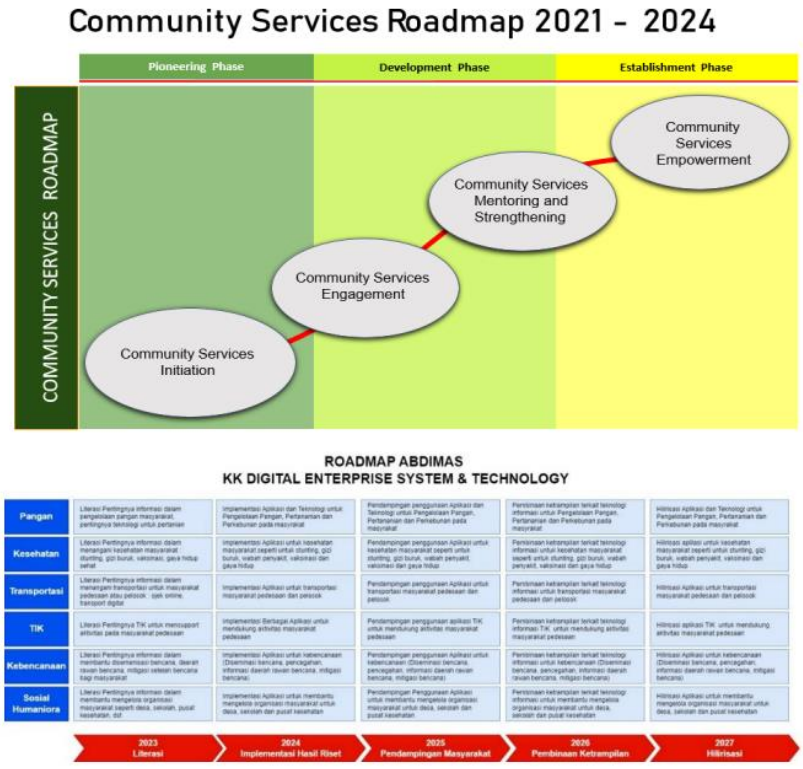

Gambar 3. Roadmap KK Digital Enterprise System and Technology

Pendampingan koperasi membuka ruang intervensi lanjutan, seperti integrasi teknologi informasi dalam manajemen koperasi (misalnya, pencatatan keuangan digital, pemasaran online), pelibatan anak muda desa, hingga pengembangan ekowisata dan wisata religi berbasis komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Rekayasa Industri Telkom University di Kampung Kaum Selatan, Desa Mangunreja, memberikan kontribusi signifikan dalam membangun fondasi kelembagaan ekonomi masyarakat

berbasis koperasi. Kegiatan ini secara sistematis mendampingi Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD) dalam memahami proses pembentukan koperasi, mulai dari pengenalan konsep, penyusunan dokumen legal, hingga perencanaan usaha yang berbasis pada potensi ekonomi lokal. Pelatihan kewirausahaan yang mencakup penyusunan rencana bisnis dan strategi pemasaran turut memperkuat kesiapan masyarakat dalam menjalankan koperasi secara kolektif dan profesional.

Peningkatan kapasitas masyarakat tercermin dari meningkatnya pemahaman terhadap aspek legalitas dan manajerial koperasi, serta terbentuknya struktur awal organisasi koperasi. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan juga menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya kelembagaan ekonomi bersama. Program ini selaras dengan roadmap pengabdian masyarakat berbasis teknologi dan kewirausahaan digital dari Kelompok Keahlian (KK) terkait, serta membuka peluang kolaborasi lanjutan yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan koperasi di masa depan.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar pendampingan terhadap koperasi KMD tidak berhenti pada tahap awal pembentukan saja, melainkan dilanjutkan dengan bimbingan intensif dalam aspek legalitas, manajerial, dan operasional koperasi. Penerapan teknologi digital, seperti sistem pencatatan keuangan dan pemasaran berbasis aplikasi, juga perlu didorong guna meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi. Selain itu, koperasi didorong untuk memperkuat jejaring kemitraan dengan lembaga keuangan, dinas terkait, dan pelaku usaha lain agar mendapatkan akses permodalan dan pasar yang lebih luas. Fokus pada pengembangan produk unggulan seperti pupuk cair walet, kaligrafi, dan gula semut perlu dipertegas melalui pemetaan potensi pasar yang matang. Model pendampingan ini juga layak direplikasi ke komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa sebagai upaya memperluas dampak pemberdayaan ekonomi berbasis kelembagaan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kelompok Masyarakat Dawagung (KMD) dan seluruh warga Kampung Kaum Selatan, Desa Mangunreja, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan semangat kolaboratif yang luar biasa selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan keterbukaan yang diberikan oleh masyarakat menjadi kunci utama dalam kelancaran kegiatan pendampingan pembentukan koperasi. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Fakultas Rekayasa Industri Telkom University, atas dukungan penuh, baik dalam bentuk pendanaan, sumber daya, maupun arahan akademik yang sangat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

Amelia, & Ronald. (2018). Efforts to enhance active cooperatives in Indonesia based on macroeconomic variables. In *Int. J. Economic Policy in Emerging Economies* (Vol. 11, Issue 4). http://www.depkop.gov.id

Aris, N. A., Marzuki, M. M., Othman, R., Rahman, S. A., & Ismail, N. H. (2018). Designing indicators for cooperative sustainability: The Malaysian perspective. *Social Responsibility Journal*, *14*(1), 226–248. https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0015

Deane, B., & Domhnaill, B. Mac. (2021). The alliance of community-owned water services in europe: Opportunities and challenges based on the irish perspective. In *Water (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 22). MDPI. https://doi.org/10.3390/w13223181

Rinaldi, F., Maarif, S., Thamrin, S., & Supriyadi, A. A. (2022). Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Supporting National Defense from Economic

Perspective. In *Journal of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 5). http://journalppw.com

Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, *9*(1). https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4